

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Error Correction Model* dari pengaruh transaksi non tunai, suku bunga, kurs terhadap inflasi Indonesia data bulanan Januari 2021 sampai dengan Desember 2023, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Stasioneritas menunjukkan bahwa pada tingkat level hanya variabel inflasi (INF) yang stasioner. Sedangkan variabel transaksi non tunai (TNT), suku bunga (SBI), dan Kurs stasioner pada tingkat 1st difference.
2. Pada jangka pendek transaksi non tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi, sedangkan suku bunga dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi
3. Pada jangka panjang transaksi non tunai berpengaruh negatif dan signifikan dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
4. Dalam jangka pendek diketahui R-Squared 0.684416 atau 68,44% besar kontribusi pengaruh variabel Transaksi non tunai (TNT), Suku bunga (SBI), dan KURS berkontribusi terhadap variabel Inflasi (INF). Sedangkan sisanya 31,56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
5. Dalam jangka panjang hanya diperoleh kontribusi sebesar 0.244081 atau 24,4% sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

6. Kemampuan transaksi non tunai yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi mampu meningkatkan efisiensi ekonomi, dimana transaksi non tunai mempercepat perputaran uang, mengurangi waktu tunggu pembayaran, dan meminimalisasi biaya transaksi operasional dan fisik (seperti cetak uang, distribusi, keamanan) sehingga harga barang / jasa bisa lebih stabil atau turun.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tentang pengaruh transaksi non tunai, suku bunga, kurs terhadap inflasi Indonesia, maka saran yang dapat disalurkan terhadap pihak terkait sebagai berikut:

1. Transaksi non-tunai bukan hanya tren, melainkan bagian dari solusi sistemik terhadap gejolak inflasi. Pemerintah perlu mengelola dan mendorong sistem ini secara strategis, sementara masyarakat perlu mengadopsinya secara bijak dan aman. Kolaborasi kedua pihak akan menciptakan sistem ekonomi yang lebih tangguh, transparan, dan adaptif.
2. Pemerintah memiliki peran besar dalam memastikan bahwa kebijakan suku bunga yang dilakukan oleh bank sentral tidak berjalan sendiri, melainkan didukung oleh kebijakan sektoral yang tepat dan berkeadilan. Respons yang menyeluruh dan koordinatif akan menjaga stabilitas ekonomi dan meringankan beban masyarakat.
3. Nilai tukar rupiah sangat mempengaruhi tingkat inflasi, terutama melalui harga barang impor seperti pangan, energi, dan bahan baku industri. Untuk itu, pemerintah perlu tidak hanya mengandalkan intervensi pasar valuta asing, tetapi juga menerapkan langkah-langkah inovatif yang menyentuh

akar permasalahan. Stabilisasi nilai tukar bukan hanya urusan moneter, melainkan harus direspons dengan kebijakan lintas sektor yang proaktif, berbasis teknologi, dan berpihak pada sektor produktif. Pendekatan inovatif ini akan membantu menjaga kestabilan harga, meningkatkan ketahanan ekonomi, dan melindungi daya beli masyarakat secara berkelanjutan.

4. Menjadi peneliti muda adalah peluang emas untuk mewarnai masa depan bangsa dengan ilmu dan integritas. Jangan hanya bertanya "apa yang bisa saya teliti?", tapi mulailah bertanya: Apa yang bisa saya ubah melalui penelitian saya?